

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tulis dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam Implementasi Pendidikan Politik Berwawasan Kebhinekaan Terhadap Siswa Kelas XII SMA 2 Negeri Sumenep” Penulis dapat menguraikan dan kemudian mengambil kesimpulan yang sebagai berikut :

1. Berdasarkan rumusan tentang tingkat pemahaman siswa-siswi terkait dengan adanya keberagaman di lingkungan sekolah, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya tingkat pemahaman atau harmonisasi yang terjadi di lingkungan sekolah cukup tinggi, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, lebih dominan menyampaikan bahwa dengan adanya keberagaman penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Mengapa demikian tidak dapat dipungkiri hidup berdampingan dengan kelompok yang lain mengharuskan kita untuk menjaga kerukunan sebagai modal awal membangun bangsa yang maju, karena untuk membangun bangsa yang maju perlu kondusifitas masyarakat sebagai basis penggerak dalam memajukan bangsa. Hidup secara gotong royong merupakan kekuatan dalam membangun persatuan antar kelompok masyarakat Indonesia yang beragam

2. Berdasarkan rumusan tentang peran guru pendidikan pancasila dalam implementasi pendidikan politik berwawasan keberagaman dapat diambil kesimpulan bahwasanya, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai politik kepada siswa tidak menggunakan metode pembelajaran yang konservatif, pendidikan politik terhadap anak muda khususnya siswa penting untuk dilakukan sebagai penerus dalam memimpin bangsa kedepan. Pendidikan politik diberikan kepada siswa dengan harapan agar siswa yang akan menjadi penerus bangsa dapat memahami tentang kegiatan politik, nilai etis yang harus dilakukan dalam politik, artinya agar siswa tersebut memahami akan politik. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai politik harus menggunakan metode yang baik agar kemudian pelajaran yang disampaikan dapat difahami dengan baik oleh siswa

Guru dalam menanamkan nilai-nilai politik tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan sebagai bentuk aktualisasi dari materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas dapat diraktekkan dalam kegiatan organisasi sekolah, seperti halnya OSIS dimana dalam kegiatan OSIS tersebut siswa dapat belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan juga menjalankan tugas organisasi dengan baik, komunikasi yang baik, hubungan antar lembaga yang baik dan disisi lain siswa dapat melakukan pemilihan secara langsung dengan jujur dan adil yakni melakukan pemilihan ketua OSIS tersebut, disini

perang guru sebagai pendidik tidak dapat melakukan intervensi kepada siswa-siswi untuk memilih pasangan calon yang maju sebagai kandidat dalam pemilihan OSIS tersebut

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentunya terdapat kekurangan yang perlu penulis berikan saran kepada pihak sekolah yang menjadi objek penelitian

1. Adanya keberagaman dilingkungan sekolah tentu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Namun terdapat kekurangan yang terjadi disekolah dalam mengajarkan adanya keberagaman, adanya siswa non- muslim tentu sekolah juga harus memberikan perhatian yang sama kepadanya, baik dari muatan materi dan fasilitas keagamaan bagi mereka, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan belum ada guru agama untuk non muslim yang mengajar disekolah, kegiatan kerohanian bagi siswa non muslim

2. juga belum ada, fasilitas keagamaan juga belum ada, oleh karena itu perlu adanya kegiatan kerohanian bagi non-muslim sebagai penunjang belajar siswa tidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan akan banyak siswa non-muslim yang akan sekolah di SMA 2 Negeri Sumenep maka penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan siswa.
3. Pendidikan politik disekolah yang dilakukan di SMA 2 Negeri Sumenep perlu kegiatan yang lebih baik, tidak cukup melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan kegiatan organisasi sekolah diluar kelas, tetapi perlu kegiatan dan bimbingan secara langsung dengan melakukan kerjasama dengan pihak instansi pemerintah agar kemudian siswa-siswi termotivasi dengan mereka, hal itu penting untuk dilakukan untuk membangun semangat akselerasi dari siswa-siswi untuk ikut serta dalam membangun bangsa